

PEMBELAJARAN TARI DENGAN METODE KOMTAL BAGI SISWA TUNARUNGU SLB PURNA YUDA BHAKTI SURABAYA

Dwi Kurniawati

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
dwikurniawati233@gmail.com

Noordiana

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
noordiana@unesa.ac.id

ABSTRAK

SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya merupakan Sekolah yang menerapkan pembelajaran Seni Tari untuk Tunarungu. Tujuan penelitian yaitu (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni tari untuk siswa Tunarungu yang dilakukan di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya, (2) mendeskripsikan dampak pelaksanaan pembelajaran seni tari untuk siswa Tunarungu yang dilakukan di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya. Jenis Penelitian ini menggunakan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengumpulkan data dan menyimpulkan, memberi penjelasan serta uraian mengenai keseluruhan data didapat dari penelitian, dokumentasi untuk mendapatkan simpulan berdasarkan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rencana Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Seni tari di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya dibuat oleh Guru dan telah disesuaikan dengan kemampuan setiap individu. Metode Komtal dalam pembelajaran Seni Tari dapat mempermudah siswa dalam belajar, setiap individu akan dapat berkomunikasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing tanpa tekanan dari siapapun. Pendekatan Guru yaitu Individual, dengan maksud agar dapat lebih mudah mengetahui kelebihan dan kelemahan tiap individu. Pembelajaran seni tari memiliki dampak yang positif bagi siswa Tunarungu di antaranya melatih diri tentang keindahan, keharmonisan, pengaturan emosi, kesabaran, pengendalian diri, dan juga kepekaan rasa.

Kata Kunci: Pembelajaran Tari, Metode Komtal, SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya

ABSTRACT

SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya is a school that implements dance learning for Deaf. The research objectives are (1) describing the implementation of dance learning for Deaf students conducted at SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya, (2) describing the implementation of dance teaching learning for Deaf students conducted at SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya. This type of research uses

qualitative. The data collection method uses observation, interviews, and documentation. Data analysis technique used is to collect data and collect, provide explanations and descriptions of collecting data obtained from research, documentation to obtain conclusions based on experimental research. The results showed that the Learning Plan used in the learning of dance at SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya was made by the teacher and adapted to the abilities of each individual. Komtal Method in learning Dance can facilitate students in learning, each individual will be able to communicate according to their respective abilities without pressure from anyone. Teacher's approach is Individual, with the intention to be able to more easily know the strengths and weaknesses of each individual. Dance learning has a positive impact on Deaf students including training themselves in beauty, harmony, emotional regulation, patience, self-control, and also sensitivity to taste.

Keywords: *Dance Learning, Komtal Method, SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya*

PENDAHULUAN

Kondisi fisik dan mental setiap manusia diciptakan oleh Tuhan tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, setiap manusia perlu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya demi kualitas hidup lebih baik sesuai dengan keadaan dan kondisi masing-masing. Berdasarkan fenomena yang ada di lingkungan sekitar saat ini yaitu banyaknya siswa Tunarungu mampu mendapatkan prestasi lebih dibanding dengan anak normal lainnya. Beberapa perlombaan misalnya pada bidang Seni tari sering ditemukan bahwa pemenang dari lomba tersebut yaitu siswa Tunarungu, padahal perlombaan tersebut tidak hanya untuk Anak Berkebutuhan Khusus saja tetapi diadakan secara umum. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa ABK khususnya Tunarungu saat ini sudah banyak yang mampu bersaing dengan anak normal pada umumnya.

SLB Purna Yuda Bhakti merupakan Sekolah yang dengan baik mampu menerima seluruh siswa dengan berbagai macam kecacatan. Beberapa metode pembelajaran digunakan dalam proses belajar sehari-hari. Keunikan terdapat pada penelitian ini yaitu pada umumnya SLB tingkat B sudah pasti bahwa Guru yang berada di Sekolah tersebut memiliki kompetensi ajar memang hanya bagi siswa Tunarungu saja. SLB tingkat B yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu siswa yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran atau bisa dikategorikan sebagai Tunarungu, sebab SLB Purna Yuda Bhakti bukan merupakan Sekolah yang khusus Tunarungu melainkan juga ada siswa tunagrahita. Tetapi pada SLB Purna Yuda Bhakti walaupun Guru khususnya seni tari tidak hanya memiliki kompetensi ajar khusus Tunarungu melainkan pada kecacatan yang lain juga tetap mampu bersaing dengan Sekolah lain, bahkan dapat membantu siswa untuk mendapatkan prestasi di bidangnya masing-masing.

SLB Purna Yuda Bhakti pada proses pembelajarannya tidak menerapkan bahasa isyarat sebagai alat komunikasinya, mereka cenderung melihat gerak bibir

lawan bicaranya untuk dapat berkomunikasi. Metode Komtal atau biasa disebut Komtal merupakan cara yang digunakan sebagai alat berkomunikasi antar guru dan siswa. Metode Komtal menggunakan seluruh aspek dalam diri yang dapat dijadikan sebagai bahan komunikasi. Dalam prosesnya metode Komtal menggabungkan antara bahasa isyarat dan juga gerak bibir lawan bicaranya. Sekolah menerapkan metode berkomunikasi melalui gerak bibir dengan tujuan agar siswa Tunarungu dapat berkomunikasi dengan siapa saja termasuk dengan orang yang tidak dapat berbahasa isyarat. Selain itu di SLB Purna Yuda Bhakti ini adanya kegiatan Seni tari tidak hanya sebagai upaya meningkatkan minat dan prestasi saja tetapi juga sebagai media terapi pendengaran. Anak dipaksa untuk membedakan bunyi masuk pada pendengarannya kemudian menggabungkan antara gerakan dengan bunyi yang didengar. Bunyi yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu berupa getaran. Mengingat pada tingkat ketunarunguan tiap anak yang berbeda-beda dan tidak semuanya mengalami Tunarungu secara total. Terdapat beberapa siswa yang masih memiliki sisa pendengaran walaupun hanya sedikit. Hal tersebut dapat dijadikan terapi pendengaran dan juga melatih fokus serta konsentrasi siswa Tunarungu.

Pembelajaran seni tari diperlukan sebagai media terapi untuk perkembangan pendengaran siswa, melatih kreatifitas, serta melatih cara komunikasi yang baik dan tepat dengan lingkungan sekitar. Kegiatan menari wajib diikuti oleh seluruh siswa Tunarugu di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya. Pada pembelajaran seni tari, hampir seluruh siswa mengikutinya dengan bersemangat, namun dari seluruh siswa tersebut dapat dihitung kurang lebih 10 siswa yang sangat aktif bahkan sampai menghasilkan prestasi. Kondisi siswa Tunarungu yang berbeda dengan anak normal perlu diperhatikan oleh guru, untuk itu materi yang dipilih cenderung mudah ditirukan dan memiliki tempo hitungan jelas serta tidak membingungkan. Pembelajaran seni tari di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya lebih memilih materi dengan jenis fable, sebab dengan pilihan tersebut harapannya siswa dapat lebih senang karena ikut berimajinasi mengenai binatang. Hasil pembelajaran kegiatan pembelajaran seni tari pada siswa Tunarungu di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya, dapat mengembangkan kreatifitas, memiliki rasa percaya diri tinggi saat berhadapan dengan masyarakat umum, rasa toleransi dan juga kekompakan antar teman. Kegiatan menari selain mendatangkan manfaat namun juga merangsang siswa untuk lebih peduli dengan prestasi non akademik khususnya pada bidang seni tari.

Hasil prestasi siswa tunarungu SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya tampak pada mereka yang sering memenagkan perlombaan khususnya pada bidang seni tari, yakni siswa Tunarungu kelas 3 dan 4 pernah memenangkan lomba tari Hari Disabilitas Anak yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Surabaya dan berhasil mendapatkan juara 2. Siswa Tunarungu di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya juga sering tampil pada acara penyambutan tamu-tamu penting yang datang ke Sekolah seperti misalnya tampil pada acara Hari Pramuka yang hampir seluruh tamu merupakan pelatih Pramuka kota Surabaya. Mereka juga biasanya tampil pada acara pentas seni yang diadakan oleh guru setiap satu tahun sekali di akhir semester.

Berdasarkan adanya fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil topik pembelajaran seni tari dengan metode komunikasi total pada siswa Tunarungu di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya. Tujuan peneliti mengambil topik tersebut yaitu untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni tari untuk siswa Tunarungu yang dilakukan di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya, (2) mendeskripsikan dampak pelaksanaan pembelajaran seni tari untuk siswa Tunarungu yang dilakukan di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif berupa deskripsi. Pendekatan kualitatif berupa deskripsi dalam penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti di antaranya yaitu peneliti melihat dan mengamati langsung proses pembelajaran di lingkungan Sekolah, melihat gejala keadaan yang ada di lingkungan sekitar Sekolah. Peneliti juga akan dapat merasakan dunia siswa Tunarungu yang dalam keadaan tidak dapat mendengar dan sulit berbicara. Sukmadinata (2016:60) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

Objek pada penelitian ini adalah pembelajaran seni tari pada siswa tunarungu di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya. Lokasi penelitian ini berada di SLB Purna Yuda Bhakti, Jl. Gundih I no. 29, Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang terpenting dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2016:220). Tujuan observasi dalam penelitian ini yaitu agar mendapatkan gambaran tentang kegiatan proses pembelajaran seni tari yang berlangsung bagi siswa Tunarungu. Harapannya melalui observasi ini dapat mendapatkan banyak informasi terkait kegiatan proses pembelajaran seni tari dalam mengembangkan minat dan bakat siswa Tunarungu di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya. Peneliti akan menggunakan observasi semi partisipatif.

Sukmadinata (2016: 216) Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka individual. Wawancara dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam lagi terkait dengan topik pembahasan. Dengan adanya wawancara diharapkan dapat memenuhi data yang tidak dapat

hanya sekedar diamati oleh teknik observasi, melainkan harus melalui tanya jawab kepada narasumber di Sekolah. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terbuka dan terstruktur.

”Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, video, maupun elektronik lainnya” (Sukmadinata, 2016: 221). Dokumentasi akan diambil ketika siswa Tunarungu melakukan kegiatan menari, selain itu juga ketika mereka sedang berdiskusi terkait tugas yang diberikan oleh guru. Peneliti juga akan mencatat semua wawancara baik oleh guru, orang tua siswa, dan juga siswa Tunarungu. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan alat tulis seperti buku untuk mencatat semua hal yang dapat dicatat selama proses pengamatan, mengambil foto pada setiap kegiatan penelitian sebagai data otentik.

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” (Sugiyono, 2016:142). Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan angket untuk menunjang pengumpulan data mengenai manfaat dan juga dampak yang dihasilkan ketika siswa Tunarungu belajar seni tari. Peneliti akan menyediakan beberapa butir pertanyaan dan pernyataan yang akan dibagikan kepada siswa dan kemudian menarik simpulan dari hasil respon tersebut. Sumber data penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu sumber data primer yang meliputi wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa penyandang Tunarungu. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber data sekunder yang meliputi buku membahas tentang minat dan bakat serta Tunarungu, jurnal dengan topik sejenis.

Menurut Sugiyono (2016:267) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Pada validitas data diperlukan pula uji kredibilitas terhadap penelitian, di sini peneliti menggunakan triangulasi sebagai cara untuk uji kredibilitas. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat Triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2016: 273). Dengan demikian data valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Peneliti akan lebih fokus pada triangulasi sumber dalam kegiatan penelitian ini karena akan mendapatkan informasi pada wawancara dengan narasumber untuk memahami dan mengetahui kondisi tiap siswa yang akan diteliti.

Analisis data kualitatif dilakukan peneliti yaitu, mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada teknik analisis data yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan seluruh data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi pada pembelajaran seni tari dengan metode Komtal di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya. Pada bagian reduksi data, peneliti akan dapat memperoleh data mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan metode Komtal di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya.

Setelah peneliti mendapatkan seluruh data tersebut, maka berikutnya yang akan dilakukan yaitu memilih dan merangkum seluruh data yang telah didapatkan, mengelompokkan data-data didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Setelah melakukan reduksi data, maka berikutnya langkah yang dapat dilakukan yaitu medisplaykan data. Dalam penyajian data ini maka urutan pelaksanaannya yaitu penggunaan metode Komtal dalam pembelajaran Seni tari di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya, kemudian dilanjutkan dengan dampak dari hasil pembelajaran tersebut. Seluruh data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta angket akan disajikan dalam bentuk uraian teks. Setelah melakukan seluruh hal yang telah dipaparkan, maka langkah selanjutnya yaitu menarik simpulan yang sifatnya masih sementara dan akan dapat berubah jika tidak ditemukannya bukti pendukung kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

Secara operasional maka langkah yang akan dilakukan pada saat penarikan simpulan yaitu memahami kembali seluruh data hasil penelitian. Setelah memahami seluruhnya, maka selanjutnya yaitu menarik hasil simpulan dari data penelitian sesuai dengan pemahaman dan pemikiran peneliti. Berikutnya, setelah langkah tersebut dilakukan akan muncul simpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya

SLB Purna Yuda Bhakti merupakan Sekolah Luar Biasa untuk siswa penyandang Tunarungu dan Tunagrahita yang terletak di Jl. Gundih I no.29, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya. Sekolah ini terletak disuatu perkampungan yang tidak terlalu luas namun cukup rindang dengan banyak tanaman di sekitar lokasi tersebut. Sebelah kanan Sekolah terdapat rumah warga yang juga merupakan tempat tinggal salah satu siswa di SLB Purna Yuda Bhakti, lalu di sebelah kiri terdapat warung penjual makanan biasanya dikunjungi oleh Guru maupun siswa ketika jam istirahat. Halaman depan Sekolah yang tidak terlalu luas namun rindang dengan banyak tanaman membuat tempat ini hanya cukup digunakan oleh siswa untuk membaca buku dan berbincang dengan teman serta orang tua ketika jam istirahat, sedangkan jika ingin bermain tidak dapat dilakukan di sana tetapi berada di luar Sekolah. Sekolah yang terletak di perkampungan kecil membuat pembelajaran semakin kondusif karena jauh dari kebisingan kendaraan bermotor, walaupun jarak antara kelas dan jalan perkampungan tidak terlalu jauh. Walaupun Sekolah ini tidak terlalu besar namun penempatan ruangan yang baik dan sesuai membuatnya terlihat rapi dan indah. Kebersihan di Sekolah ini juga sangat diperhatikan sehingga membuat siswa dapat belajar dengan nyaman dan lebih kondusif.

SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya saat ini dipimpin oleh ibu Nanik Irawati. Awal mula didirikannya Sekolah yaitu oleh ayah dari Kepala Sekolah saat ini yaitu

bapak Suhadi Aris Munandar (Alm.) pada tahun 1987. Pertama kali hanya ada 5 siswa di Sekolah ini, sampai akhirnya setiap tahun terus meningkat berkali lipat dari jumlah awal didirikan. Sebelum berada di lokasi yang saat ini, awalnya SLB Purna Yuda Bhakti berada di Jl. Semarang dan masih dengan kondisi kontrak. Selama 16 tahun Sekolah ini diadakan di lokasi kontrak sebab pendiri SLB belum memiliki dana lebih untuk mendirikan tempat sendiri. Pada tahun 2003 SLB Purna Yuda Bhakti berpindah lokasi di Jl. Gundih I no. 29 dengan alasan di tempat yang lama sudah tidak memungkinkan lagi untuk digunakan sebagai tempat belajar. Di lokasi yang baru ini Sekolah juga masih dengan kondisi kontrak, namun lokasinya memiliki ruang kelas lebih banyak dan jauh dari kebisingan kendaraan sehingga membuat siswa lebih fokus dalam menerima pelajaran. Status Sekolah ini yaitu swasta. Tujuan didirikan Sekolah ini yaitu agar anak yang memiliki kekurangan pendengaran dan keterbatasan berpikir dapat mendapatkan ilmu melalui Pendidikan yang layak walaupun dengan kondisi keadaan keuangan kurang memadai.

Pelayanan Pendidikan yang ada di Sekolah ini mulai dari SD sampai SMA dengan memiliki kekurangan pada pendengaran dan juga keterbatasan berpikir. Status Sekolah ini yaitu swasta. Tujuan didirikan Sekolah ini yaitu agar anak yang memiliki kekurangan pendengaran dan keterbatasan berpikir dapat mendapatkan ilmu melalui Pendidikan yang layak walaupun dengan kondisi keadaan keuangan kurang memadai. Dengan bertambahnya tahun, banyak pula hal positif yang tampak pada perubahan di SLB Purna Yuda Bhakti mulai dari jumlah siswa semakin meningkat, tenaga pendidik yang profesional di bidangnya, lokasi memadai dan mudah dijangkau.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Pada Siswa Tunarungu SMPLB Karya Mulia Surabaya

Kegiatan menari dilakukan di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya yang menjadi bahan penelitian adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni tari. SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya memiliki program kurikulum dalam kegiatan semiintrakurikuler, namun tidak terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran seni tari tersebut.

Pembelajaran seni tari di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya dibimbing oleh Novi. Pelajaran seni budaya di Sekolah tersebut menggunakan materi seni rupa, namun di sela pembelajaran disematkan kegiatan menari guna untuk memberikan semangat yang lebih bagi diri siswa. Kondisi siswa sebelum mengikuti kegiatan menari yaitu cenderung lebih mudah lelah, dibuktikan dengan ketika mengerjakan tugas seni rupa selalu marah ketika diminta oleh guru untuk berkreasi. Mereka juga tidak percaya diri ketika diminta untuk maju ke depan kelas menunjukkan hasil karyanya. Hubungan antar guru dan teman kurang terjalin harmonis sebab belum memiliki kesadaran untuk kompak dan saling berinteraksi dengan baik. Adanya kondisi tersebut, maka kegiatan menari dijadikan hal yang harapannya akan dapat merubah segala kekuarangan dalam diri siswa Tunarungu.

Pada penelitian ini, peneliti memilih kelas 3 dan 4 SD untuk diteliti. Alasannya yaitu sebab siswa Tunarungu yang aktif mengikuti kegiatan menari berada di kelas tersebut. Materi yang digunakan oleh guru yaitu Tari Semut dan Tari Udang Windu. Pemilihan materi tersebut telah disesuaikan dengan usia dan tingkat kesulitan yang memungkinkan untuk dapat dicapai oleh siswa Tunarungu. Tujuan umum dari pembelajaran seni tari untuk siswa Tunarungu di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya ini yaitu seluruh siswa mampu ikut serta dalam kegiatan seni tari yang diadakan Sekolah. Pada pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan oleh guru agar dapat dilakukan oleh siswa yaitu mengidentifikasi nama tari Tradisional Jawa Timur, memperagakan gerakan tari Tradisional Jawa Timur. Tujuan khusus dalam pembelajaran seni tari ini yaitu merangsang pendengaran siswa melalui irama tari, media terapi pendengaran bagi siswa Tunarungu, melatih motorik dengan melalui gerakan tarian, melatih konsentrasi siswa dalam merasakan getaran bunyi yang dirasakannya, meningkatkan minat siswa yang akhirnya berujung pada prestasi.

Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran seni tari di SLB Purna Yuda Bhakti selain menggunakan metode Komtal juga menggunakan beberapa metode yang lain. Guru juga terkadang menggabungkan atau mengkombinasikan dua metode dengan tujuan agar siswa tidak jenuh. Tetapi yang lebih terfokus yaitu tetap pada metode Komtal karena akan memudahkan siswa untuk menerima materi. Metode Komtal menyesuaikan dengan kemampuan pribadi masing-masing siswa dalam berkomunikasi. Menurut pengamatan yang ada di lapangan, selain menggunakan metode pembelajaran pada umumnya seperti demonstrasi, imitasi, tanya jawab, penugasan yang dikombinasi dengan metode utama yaitu Komtal. Guru juga memberikan tepukan tangan keras sebagai kode untuk pergantian gerak dari ragam 1 menuju 2 dan begitu seterusnya.

“Hal itu dilakukan karena untuk memperlancar proses pembelajaran mengingat siswa memiliki kekurangan kemampuan mendengar dan hanya memiliki sisa pendengaran, jadi harus diberikan suatu tekanan untuk dapat diterima baik oleh siswa” (*Wawancara dengan bu Novi pada tanggal 14 Januari 2020*).

Setelah seluruh metode telah digunakan, masih ada juga cara terakhir yang dilakukan yaitu siswa diminta untuk maju satu persatu untuk mempraktikkan apa yang telah disampaikan oleh guru, sehingga dapat diketahui berapa persen yang dapat menangkap materi dengan baik serta kekurangan apa saja nampak pada tiap individu.

Kegiatan seni tari dilaksanakan pada setiap hari Selasa. Kegiatan seni tari ini wajib diikuti oleh seluruh siswa Tunarungu di SLB Purna Yuda Bhakti yang kurang lebih berjumlah 34 siswa. Namun, dari 34 siswa Tunarungu yang mengikuti kegiatan seni tari terdapat 10 siswa yang aktif dan semangat dengan kegiatan ini. Penyebab dari kurang aktifnya siswa Tunarungu yang lain dalam kegiatan seni tari yaitu antara lain dukungan serta motivasi yang kurang dari orang tua. Hal lain yang menjadi penyebab kurang minat dan semangatnya siswa yang lain yaitu masih

kurangnya penyampaian edukasi terhadap hasil dari minat yang berujung pada prestasi di masa yang akan datang. Kegiatan pembelajaran seni tari dilaksanakan di ruangan dekat dengan halaman Sekolah. Ruang tersebut merupakan tempat yang sangat memungkinkan digunakan untuk menari sebab banyaknya ventilasi udara yang menyebabkan pergantian udara lancar, dengan begitu siswa Tunarungu akan menjadi lebih rileks dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Selain hal tersebut, alasan memilih ruangan tersebut sebagai ruang seni tari yaitu karena lokasinya dekat halaman depan Sekolah maka orang tua juga dapat melihat serta mengawasi anaknya masing-masing.

Media merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran seni tari. Penggunaan media sangat diperlukan tujuannya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta sesuai dengan harapan guru dan siswa. Media yang digunakan oleh pelatih untuk siswa tunarungu berupa audio berupa Flashdisk dan Soundsystem untuk memutar bunyi-bunyian sehingga dapat melatih kepekaan bunyi disekitarnya.

Berdasarkan fakta di lapangan, teknik penilaian yang digunakan oleh Guru yaitu Observasi dan Penugasan. Teknik penilaian observasi yaitu Guru secara langsung mengamati cara kerja dan kemajuan kemampuan belajar siswa Tunarungu.

“Observasi. Teknik ini dapat dilakukan secara formal maupun informal. Secara formal, observasi dilakukan dengan menggunakan instrument yang sengaja dirancang untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan belajar peserta didik. Secara informal, observasi dilakukan oleh pendidik tanpa menggunakan instrumen” (Arifin, 2016: 60).

Selain menggunakan teknik penilaian observasi, penugasan juga merupakan cara Guru untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.

“Penugasan. Teknik ini dapat dilakukan dengan model proyek yang berupa sejumlah kegiatan yang dirancang, dilakukan dan diselesaikan oleh peserta didik di luar kegiatan kelas dan harus dilaporkan baik secara tertulis maupun lisan. Penugasan ini dapat pula berbentuk tugas rumah yang harus diselesaikan peserta didik” (Arifin, 2016: 60).

Penugasan dilakukan oleh Guru di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengulang kembali ragam gerak yang telah diberikan oleh Guru ketika pembelajaran seni tari berlangsung di Sekolah. Tujuan diberikannya penugasan ini yaitu agar siswa Tunarungu tidak lupa dengan materi yang telah diberikan. Mereka juga akan berusaha dengan kemampuannya masing-masing untuk mengingat ragam gerak yang telah diberikan oleh Guru. Pada pertemuan berikutnya, biasanya Guru akan meminta siswa secara individu ataupun kelompok untuk memperagakan kembali hasil belajarnya di rumah.

Siswa Tunarungu dalam menerima materi sebuah tarian harus didukung dengan ruang menari yang memadai dan tidak menjenuhkan. Hal ini dikarenakan siswa Tunarungu walaupun tidak dapat mendengarkan suara tetapi yang dirasakan

mereka yaitu getaran bunyi kemudian dilanjutkan menyatukan getaran tersebut dengan gerak tari. Untuk itu di SLB Purna Yuda Bhakti ruang tari berada di bagian depan dekat dengan halaman Sekolah, dengan tujuan agar siswa tetap nyaman dengan bimbingan Guru dan diawasi langsung oleh orang tua masing-masing. Selain itu udara yang ada dekat halaman Sekolah cukup segar di pagi hari karena banyaknya tanaman membuat siswa menjadi lebih menyenangkan dan tidak mudah jenuh. Ruang tari ini berada di depan dekat halaman Sekolah juga dimaksudkan agar tidak terlalu berisik karena suara yang diakibatkan oleh siswa lain di dalam kelas selain kegiatan tari. Hal ini karena perlu konsentrasi tinggi untuk siswa Tunarungu dalam menerima rangsangan getaran bunyi pada indera pendengarannya. Sound dan USB Player sebagai alat untuk memutar irama tari dapat dikatakan memadai karena terawat dengan baik dan semuanya berfungsi maksimal. Untuk properti tari yaitu sampur menurut peneliti kurang layak sebab petugas kebersihan Sekolah jarang mencucinya, sehingga terkadang terlihat kotor dan kurang nyaman dipandang.

Dampak Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Metode Komtal

Seni tari merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, terlebih setelah sehari penuh melakukan pembelajaran di kelas. Adanya praktek kegiatan menari maka siswa tidak hanya berimajinasi tentang tari melalui teori yang dijelaskan oleh guru, melainkan dapat langsung terjun dalam melakukan gerak. Kegiatan menari di Sekolah tentunya memiliki dampak positif bagi diri siswa Tunarungu. Selain kegiatan seni tari sebagai kegiatan semi Intrakurikuler di Sekolah, adapun dampak positif yang dihasilkan yaitu belajar menari dapat menghilangkan serta mengatasi rasa takut dalam diri siswa Tunarungu. Melatih keberanian saat berinteraksi dengan masyarakat umum. Menjadikan dirinya lebih percaya diri sebab mereka merasa dapat melakukan kegiatan yang umumnya hanya dilakukan oleh siswa normal. Dapat mengembangkan karakter diri yang kuat dan berani bersaing dengan siswa normal. Belajar menari dapat memberikan gambaran bagi diri siswa Tunarungu mengenai keindahan dan juga kreatifitas. Dengan belajar seni tari dapat juga melatih kepekaan diri terhadap lingkungan. Menari juga dapat meningkatkan keakraban antar siswa maupun guru.

Metode Komtal merupakan suatu cara yang memungkinkan bagi siswa Tunarungu dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran khususnya seni tari. Penggunaan metode Komtal dapat dimulai dari suatu hal dalam diri siswa yang paling memungkinkan. Misalnya, dalam kehidupan sehari-hari salah satu siswa Tunarungu terbiasa menggunakan bahasa isyarat ketika melakukan komunikasi dengan lawan bicaranya, maka melalui adanya metode Komtal ini dapat pula ditambahkan gerakan bibir dan dikombinasikan dengan bahasa isyarat. Metode Komtal dampak memberikan beberapa manfaat bagi siswa Tunarungu antara lain yaitu pada aspek fisik dapat menyehatkan tubuh karena sama seperti berolah raga. Menari juga dapat membuat tubuh menjadi lebih luwes dan meningkatkan

kelenturan tubuh. Pada aspek psikologis dapat memberikan rasa bahagia di dalam diri siswa Tunarungu. Dapat meningkatkan kesabaran dan memberikan keceriaan dalam dirinya. Mereka akan merasa lebih percaya diri karena mampu melakukan hal yang sama dapat dilakukan juga oleh anak normal lainnya. Mereka juga akan lebih termotivasi dan semangat dalam belajar serta menekuni seni tari demi meningkatkan potensi dalam dirinya untuk menghasilkan prestasi. Pada aspek kecerdasan dapat dijadikan sebagai terapi pendengaran yang bermanfaat untuk meningkatkan respon gerak. Dengan menari juga dapat meningkatkan respon berbicara dan mendengar dengan jauh lebih baik. Adanya kegiatan menari juga dapat melatih siswa Tunarungu dalam berkonsentrasi dan mengingat gerak. Pada aspek sosial dapat meningkatkan rasa kepekaan terhadap orang lain, kekompakan, dan kerja sama dengan baik. Sulitnya siswa Tunarungu dalam memahami kondisi temannya akan dirubah sejak adanya kegiatan menari.

Pembelajaran seni tari di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya dilaksanakan bagi siswa Tunarungu tentunya dengan berbagai tujuan dan manfaat. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, bahwa seni tari banyak memberikan dampak positif bagi perkembangan fisik maupun psikis bagi diri siswa Tunarungu. Banyaknya dampak positif seni tari hampir menutupi segala kekurangan ataupun dampak negatif dari pembelajaran tersebut. Dampak negatif hampir tidak ditemukan oleh peneliti melainkan hanya hambatan kecil dalam proses pembelajarannya. Hambatan yang paling sering dialami yaitu siswa Tunarungu secara tiba-tiba kehilangan konsentrasinya dalam menerima materi. Mereka juga sering tiba-tiba marah dan membuat kondisi belajar menjadi kurang kondusif. Namun hal tersebut dapat teratasi oleh guru yang mencoba menenangkan dan dibantu oleh orang tua siswa Tunarungu tersebut.

Banyak yang belum mengetahui bagaimana sebenarnya belajar menari bagi siswa Tunarungu, pada dasarnya tidak ada perbedaan antara anak normal dengan siswa Tunarungu kecuali pendengarannya. Siswa Tunarungu juga merupakan makhluk yang menggunakan indera visual atau penglihatan dalam melakukan segala hal sama seperti anak normal. Melalui penglihatan siapapun dapat belajar dengan cepat dan mudah, terlebih yang telah memiliki potensi lebih dalam bidang ini serta terus dilatih sejak dini. Bagi siswa Tunarungu dalam memahami gerak, ruang, tenaga, waktu, dan ekspresi tidaklah terlalu sulit bahkan sangat mudah menurut mereka. Hanya dengan melihat contoh gerak yang dilakukan guru di depan maka secara cepat siswa Tunarungu dapat menirukan dengan bertahap model-model gerak diberikan walaupun harus berulang kali di ulangi serta membutuhkan waktu lebih panjang. Pembelajaran seni tari juga lebih mudah dipahami oleh siswa Tunarungu ketika menggunakan metode Komtal dalam proses belajarnya. Metode Komtal sebagai jembatan antara guru dan siswa untuk saling mengetahui sampai sejauh mana materi dapat terserap dengan baik. Melihat contoh gerak yang dilakukan oleh guru di depan, kemudian berkomunikasi dengan metode yang tepat

tentunya hal tersebut yang menjadikan mereka mampu melakukan kegiatan menari walaupun memiliki keterbatasan.

Manfaat dalam belajar tari secara umum yaitu dapat melatih kelenturan tubuh, meningkatkan kemampuan motorik, dan juga konsentrasi. Siswa Tunarungu melakukan kegiatan menari juga memiliki manfaat yang sama, namun selain itu ada manfaat tersendiri yaitu sebagai terapi pendengaran. Siswa Tunarungu cenderung kurang menyukai terapi dengan kondisi terlalu formal, ia akan merasa jenuh ketika harus mengikuti seluruh prosedur yang dilakukan bersama Guru terapinya. Adanya kegiatan menari membuat siswa Tunarungu menjadi lebih bersemangat dalam usaha mendengarkan bunyi, sehingga secara tidak langsung maka indera pendengarannya akan terangsang untuk berusaha mendengar, hal tersebut dapat juga dikatakan dengan tari bermanfaat sebagai media terapi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan: pertama, kegiatan menari di SLB Purna Yuda Bhakti termasuk pada kegiatan semi Intrakurikuler. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SLB Purna Yuda Bhakti yaitu guru memaksimalkan bunyi yang berasal dari getaran. Proses pembelajaran seni tari untuk siswa Tunarungu di SLB Purna Yuda Bhakti didukung oleh beberapa aspek di antaranya yaitu tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran. Tujuan yang dilakukan terdiri dari tujuan umum, pencapaian kompetensi dasar, tujuan khusus. Materi yang digunakan sesuai dengan jenjang kelas agar dapat mudah dipahami oleh siswa Tunarungu. Metode yang digunakan yaitu Komtal disesuaikan dengan kebutuhan tiap individu, tujuannya agar setiap siswa dapat berkomunikasi sesuai kemampuannya. Media pembelajaran berupa video tarian dan juga flashdisk untuk memutar lagu.

Ke dua, pembelajaran seni tari memiliki dampak yang positif bagi siswa Tunarungu di antaranya melatih diri tentang keindahan, keharmonisan, pengaturan emosi, kesabaran, pengendalian diri, dan juga kepekaan rasa. Menari juga memiliki manfaat untuk menumbuhkan karakter siswa Tunarungu dan juga memiliki manfaat dalam mengembangkan diri guna memperkaya hidup dengan banyaknya kesempatan berharga yang dilaluinya. Selain itu kurangnya kemampuan dalam pendengaran membuat siswa sulit untuk menyatukan antara irama dan gerak, padahal kesesuaian dan keserasian dalam menari yaitu apabila antara irama dengan gerak dapat menyatu dengan baik. Guru juga menggunakan gerak bibir dan dibantu dengan kode sebagai isyarat saatnya berpindah dari pola satu ke pola yang lainnya. Guru juga berusaha untuk selalu mengikut sertakan siswa Tunarungu dalam berbagai macam kegiatan menari seperti pentas seni dan juga lomba, sehingga mereka dapat lebih giat dalam belajar menari serta merasa bahwa ada tujuan nyata dari hasil belajarnya. Terkait dengan dampak tersebut sebaiknya Kepala Sekolah ataupun guru dapat memberikan edukasi terhadap orang tua siswa untuk selalu menerapkan hal-hal tersebut di luar jam sekolah. Kegiatan menari yang

menghasilkan banyak manfaat dari berbagai aspek perlu terus ditunjang agar tidak semata-mata kegiatan berlalu begitu saja, namun memiliki dampak serta pengaruh besar terhadap perubahan fisik maupun mental bagi siswa Tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pekerti, Widia, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suparno. 1997. *Komunikasi Total*. Yogyakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.